

Metode Pembelajaran *Building Words* Dalam *Vocabulary* Inggris

Umami Rasyida Syafawani

Program Studi PGSD, Universitas Djuanda Bogor

syafawaniu@gmail.com

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, hal yang paling mendasar yang harus peserta didik kuasai yaitu penguasaan *vocabulary*. Karena *vocabulary* merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, jika tidak menguasai *vocabulary* maka peserta didik akan merasakan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menemukan dalam proses pembelajaran peserta didik seringkali kesulitan memahami arti sebuah kata dikarenakan penguasaan *vocabulary* yang masih sangat kurang. Hal ini sangat berpengaruh pada proses pencapaian kompetensi dasar dan hasil belajar, karena dengan kurangnya penguasaan *vocabulary* dapat menghambat pembelajaran Bahasa Inggris. Rendahnya penguasaan *vocabulary* peserta didik dapat terlihat dari pre-test yang diberikan, dimana dari hasil pre-test peserta didik dapat mengetahui sejauh mana penguasaan *vocabulary* yang dimiliki. Peneliti menemukan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *vocabulary*, yaitu *Building Words*, dimana *Building Words* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi kata sesuai gambar dan peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi kata sesuai gambar. Peneliti menggunakan metode studi literatur, yang dimana studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Pemerolehan data didapatkan dari serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan metode *Building Words* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat meningkatnya/menambah pengetahuan tentang *vocabulary* Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata kunci: *Vocabulary*, *Building Words*.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai, karena bukan hanya bahasa asing tetapi juga merupakan bahasa Internasional yang dapat digunakan di seluruh dunia (Satuna & Wardani, n.d.).

Keterampilan bahasa Inggris terdapat empat aspek yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Selain itu terdapat pula dua komponen penting yang mendukung aspek tersebut yaitu *vocabulary* dan *grammar*. Hal tersebut sangat penting dikuasai dalam mempelajari bahasa Inggris (Wibowo et al., 2021).

Vocabulary adalah kosakata. Pada tahap awal belajar bahasa, kita akan mengenal *vocabulary* (kosakata), dimana *vocabulary* sangat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini (Asyiah, 2017). Alasan kenapa *vocabulary* dipelajari pertama kali, karena *vocabulary* tidak mempunyai aturan atau rumus seperti *grammar*. Dalam *listening*,

pada saat kita mendengarkan percakapan atau lagu berbahasa Inggris, dengan *vocabulary* yang telah kita ketahui, maka kita akan dengan mudah mengetahui apa yang kita dengar. Begitu juga dengan *speaking*, dalam mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu, dibutuhkan sejumlah *vocabulary* yang dapat kita pilih. Sama halnya dengan reading, *vocabulary* yang kita kuasai menjadikan proses membaca lebih menyenangkan karena kita dapat memahami setiap kata yang digunakan pada bacaan tersebut. Dan dalam writing pun, saat menulis kita dapat menggunakan sejumlah *vocabulary* untuk menghasilkan sebuah kalimat.

Dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan studi Pustaka melalui beberapa jurnal yang didapat. Ternyata rendahnya penguasaan *vocabulary* peserta didik sangat berpengaruh pada pencapaian kompetensi mereka. Salah satu penyebab rendahnya penguasaan *vocabulary* pada peserta didik adalah adanya sikap malas, terutama malasnya membuka/membaca kamus, yang dimana saat membuka/membaca kamus dapat menambah kosa kata kita. Karena hal itu peneliti melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan dan permasalahan *vocabulary* pada siswa sekolah dasar. Juga mengetahui cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan *vocabulary*.

Peneliti menemukan metode *Building Words* yang diharapkan dapat meningkatkan *vocabulary* peserta didik, media yang digunakan pun cukup sederhana, yaitu berupa potongan-potongan huruf dan gambar. Peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi kata sesuai gambar.

II. METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan analisis dari berbagai sumber. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data melalui beberapa artikel/jurnal, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Selanjutnya teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dengan mencari referensi dari artikel/jurnal yang peneliti peroleh. Dan terakhir teknik analisis data menggunakan model miles & huberman yaitu dengan menyajikan data, mereduksi data, dan menyimpulkan data (Setiani et al., n.d.)

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dari beberapa referensi yang peneliti dapatkan melalui beberapa artikel/jurnal, dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pastinya mengalami suatu kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan *vocabulary* (kosakata) Bahasa Inggris pada materi. Karena hal itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan penggunaan *vocabulary* Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

Dari hasil reverensi yang peneliti dapatkan metode *Building Words* merupakan salah satu cara belajar *vocabulary* yang menyenangkan. Metode ini dilakukan untuk mempermudah dan menambah *vocabulary* peserta didik. Media dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini cukup sederhana, yaitu berupa potongan-potongan huruf dan gambar (Raskova Octaberlina et al., 2020). Peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi kata sesuai gambar. Peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi kata sesuai gambar. Dengan menerapkan metode *Building Words* pada pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan mengerti arti dari suatu kata, walau terkadang mereka memahaminya dengan cara menghafalkan kata tersebut. Dengan menyusun huruf-huruf, peserta didik dapat menghafal arti kata-kata yang disusunya. Peserta didik juga dapat mengikhtisarkan arti dari kata yang disusunya, dan pada akhirnya peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mempelajari bahasa Inggris itu sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *Building Words* ini peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan dapat melakukan diskusi serta sharing ketika mengikhtisarkan arti maupun deskripsi dari kata yang disusunya.

Diskusi

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pastinya mengalami suatu kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada materinya. Peserta didik juga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal sehingga siswa mendapatkan nilai rendah. Dikarenakan siswa belum terbiasa atau malas menggunakan kamus Bahasa Inggris dan peserta didik juga kurang menguasai kosakata dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris yang di sampaikan oleh guru, di karenakan siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Utami dan Zuhdi (2020: 1) mengatakan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris terjadi dengan kondisi Bahasa Inggris yang tidak di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasakan Bahasa Inggris itu sulit.

Macam-macam kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik (SUCANDRA et al., 2022):

1. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Tidak percaya diri selalu dialami para bagi yang baru belajar Bahasa Inggris, apalagi ketika harus berbicara bahasa Inggris. Rasa percaya diri ini muncul karena takut atau malu melakukan kesalahan pada saat mengungkapkan kalimat.

2. Keterbatasan Waktu untuk Belajar

Masalah ini seringkali dialami bagi kita orang yang memiliki kesibukan, sehingga waktu untuk belajar Bahasa Inggris pun terbatas. Sepulang sekolah kita sudah lelah dan ingin beristirahat, ditambah dengan sulitnya kita belajar Bahasa yang asing buat kita, membuat kita lebih memilih belajar atau melakukan aktivitas lainnya, dari pada belajar Bahasa Inggris.

3. Tidak Kunjung Hafal *Vocabulary*

Pelajaran dasar yang harus dipelajari adalah kosakata atau *vocabulary*. Semakin banyak kosakata maka lebih mudah kedepannya untuk merangkai kalimat dan percakapan. Tapi tidak mudah untuk menghafalkan kata asing/*vocabulary*/kosakata Bahasa Inggris.

4. Kesulitan dalam Pelafalan

Mengucapkan bahasa asing akan terasa sulit, kita mungkin sudah hafal di kepala tetapi ketika mengucapkannya akan terasa sulit, karena kita tidak terbiasa mengucapkan kata tersebut (Universitas & Bogor, 2022).

5. Malas Belajar Grammar

Hampir semua orang merasa sulit dalam belajar bahasa Inggris pada materi *grammar* (tata Bahasa). Banyak aturan yang harus diingat.

6. Sulit Menerjemahkan

Dengan kurangnya *vocabulary* yang dimiliki, akan sangat sulit menerjemahkannya.

7. Tidak Memiliki Teman untuk Berlatih

Dengan adanya teman berlatih, kita akan bisa berdiskusi mengenai kosa kata yang tidak kita ketahui dan kita ketahui dan membantu kita dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Sya & Helmanto, 2020).

8. Malas Untuk Membuka Kamus

Ketika kita malas membuka kamus, maka kita tidak bisa menambah pengetahuan kita tentang *vocabulary* apapun. Dalam pembelajaran, peserta didik terbiasa menunggu guru memberitahu arti dari *vocabulary* tersebut. Bahkan peserta didik malas membawa kamus ke sekolah.

Kesulitan-kesulitan diatas dapat diatas jika peserta didik dapat menguasai *vocabulary*. Dimana *vocabulary* dapat membuat peserta didik mengerti apa yang mereka dengar, lihat, baca, dan mereka ucapkan, sehingga mereka akan senang dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Meskipun peserta didik telah mengetahui seberapa pentingnya mengetahui *vocabulary* dalam bahasa Inggris, masih saja ada rasa malas dalam mempelajari dan menambah *vocabulary*. Perlu diingat, kita tidak tinggal di lingkungan dimana bahasa Inggris digunakan dalam percakapan sehari-hari, dimana Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing jika di Indonesia ini (Safitri et al., 2022). Salah satu cara untuk mendapatkan *vocabulary* baru adalah dengan membuka kamus, tetapi masih banyak anak yang malas membuka kamus, ketika kita malas membuka kamus, maka kita tidak menemukan *vocabulary* apapun. Karena hal tersebut anak cenderung menunggu guru menjelaskan makna dari Bahasa Inggris tersebut.

Maka itu di perlukan peran guru dalam menambah *vocabulary* Bahasa Inggris peserta didik. Guru perlu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk peserta didik (Liando et al., 2022). Karena itu guru harus mengetahui apa saja yang diinginkan oleh peserta didik, cara belajar seperti apa yang diinginkan, dan media apa yang diperlukan peserta didik.

Pada kesempatan ini, metode *Building Words* dapat digunakan untuk belajar *vocabulary*, karena metode *Building Words* merupakan salah satu cara belajar *vocabulary* yang menyenangkan. Metode ini diterapkan untuk mempermudah dan menambah *vocabulary* peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

Metode *Building Words* diharapkan dapat meningkatkan/ menambah *vocabulary* yang dimiliki peserta didik tanpa harus selalu bergantung pada penggunaan kamus atau pun guru. Media dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini cukup sederhana, yaitu berupa potongan-potongan huruf dan gambar. Peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi kata sesuai gambar.

Dengan menerapkan metode *Building Words* pada pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan mengerti arti dari suatu kata. Dengan menyusun huruf-huruf, peserta didik dapat menghafal arti kata-kata yang disusunnya. Peserta didik juga dapat mengingat *vocabulary* itu dikarenakan proses belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik tidak mudah bosan dan dapat selalu diingat. Dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *Building Words* ini peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan dapat melakukan diskusi serta sharing ketika mencari arti maupun deskripsi dari kata yang disusunnya. (Brophy:2002) mengungkapkan “Berbicara dengan teman sebaya dalam proses belajar merangsang peserta didik untuk mengungkapkan apa yang belum difahami atau yang masih membingungkan”.

Dengan menggunakan metode *Building Words* ini dapat membantu kesulitan-kesulitan yang terdapat pada *vocabulary* siswa sekolah dasar, dimana *Building Words* dapat membantu perkembangan *vocabulary* peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, yang dapat meningkatkan minat belajar *vocabulary* (Nurani et al., n.d.).

IV. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu melalui penerapan metode *building words* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk membantu permasalahan *vocabulary* sangat menarik, menyenangkan, dan membantu. Peserta didik menjadi aktif, enjoy, dan senang dalam belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan penguasaan *vocabulary* dan peningkatan hasil belajar. Seiring dengan meningkatnya hasil belajar. Penerapan metode *Building Words* pada pembelajaran bahasa Inggris dapat memberikan dampak yang baik pada peserta didik untuk lebih aktif dan komunikatif. Dengan bertambahnya penguasaan *vocabulary*, peserta didik lebih percaya diri ketika melakukan persentasi/mengucapkan kalimat dalam Bahasa Inggris.

REFERENCES

- Asyiah, D. N. (2017). The Vocabulary Teaching And Vocabulary Learning: Perception, Strategies, And Influences On Students' Vocabulary Mastery. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2). <https://doi.org/10.21274/lis.2017.9.2.293-318>
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a Learning Media in Teaching Vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2832>
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (n.d.). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Picture Series Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa The Effectiveness Of Using Picture Series In Improving Students' English Vocabulary*.
- Raskova Octaberlina, L., Fitri Anggarini, I., Ibrahim Malang, M., & Miftahul Huda Ngadireso, M. (2020). *Like Raskova Octaberlina & Ida Fitri A* (Vol. 13, Issue 1).
- Safitri, I., Reftyawati, D., & Pradana, S. A. (2022). Latihan Membaca Bahasa Inggris : Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Memahaminya. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 46–53. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1551>
- Satuna, O. :, & Wardani, I. (n.d.). *IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY MASTERY USING WORD MAPPING STRATEGY*.
- Setiani, N., Negeri, M., & Kartanegara, K. (n.d.). Penerapan Metode Building Words Untuk Meningkatkan Vocabulary. *JUPENDIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 16(2), 2021–2579.
- SUCANDRA, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Universitas, R. F., & Bogor, D. (2022). *Kesulitan siswa sekolah dasar dalam pengucapan Bahasa inggris*.
- Wibowo, A. I., Mulyati, S., Yastanti, U., & Ananta Vidada, I. (2021). Vocabulary Building sebagai Modal Dasar Keahlian Berbahasa Inggris pada Peserta Didik Asrama Yatim Keluarga Muslim The Castilla. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 1(1), 14–18. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdikom>